

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam konteks global adalah isu yang sangat kompleks dan terus berkembang. Untuk menghadapi tantangan global, pendidikan harus mampu mempersiapkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup di dunia yang semakin saling terhubung, (Lathifah et al., 2023). Negara-negara di seluruh dunia perlu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sama halnya seperti pendidikan di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dan pembaharuan kualitas. Upaya ini dilakukan secara terus-menerus dan tidak berhenti demi mengimbangi dunia teknologi (IPTEK) yang mengalami perkembangan yang sangat pesat tiap harinya. Tanpa sistem pendidikan yang mendukung untuk menyeimbangkan hal ini, lulusan akan menjadi tidak produktif. Menghadapi fenomena tersebut, sistem pendidikan harus terus melakukan inovasi-inovasi baru di tingkat lokal, nasional, serta internasional.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya terencana dan berkelanjutan untuk membentuk peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Proses ini menimbulkan perubahan positif dalam diri

peserta didik, sehingga mereka mampu berperan aktif dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, (Suryana & Pratama, 2018). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas individu, (Aryati, 2019). Pada konteks kenegaraan, pelaksanaan pendidikan secara yuridis diatur dalam Undang-undang Sisdiknas No. 2 Tahun 2004. Undang-undang ini memandang pendidikan sebagai upaya yang direncanakan dengan matang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, baik dari segi spiritual, moral, intelektual, maupun keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara, (Wiyani, 2013). Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, dimana kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan.

Kurikulum adalah keseluruhan pengalaman, aktivitas, suasana, dan pengaruh yang diberikan kepada murid di sekolah dan di bawah pengawasan sekolah. Kurikulum bersifat dinamis dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju suatu bangsa, semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, diperlukan ketegasan dalam kurikulum dan implementasinya untuk meningkatkan

kualitas pendidikan Indonesia agar tidak tertinggal dari negara-negara maju, (Irawan, n.d.).

Di Indonesia, kurikulum nasional disusun oleh pemerintah untuk menjamin standarisasi mutu pendidikan di seluruh tanah air. Namun demikian, berbagai yayasan pendidikan Islam seringkali mengembangkan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan visi misi yayasan tersebut, salah satunya adalah Program berbasis agama islam yang dijadikan sebagai kurikulum yayasan. Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran dirancang untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan yang diharapkan, dan mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada diri mereka. Pengembangan kurikulum merupakan siklus yang berkelanjutan, sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Proses ini terdiri dari empat elemen utama: tujuan, metode dan materi, penilaian, dan umpan balik.

Adanya pengembangan kurikulum pendidikan islam dengan memasukan program berbasis islam pada kurikulumnya, maka fungsi kurikulum ini bagaikan peta yang menuntun pendidik dalam membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam yang mulia. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis, peserta didik akan dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pendidikan

Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi merupakan proses transformasi diri untuk menjadi insan kamil, manusia yang seutuhnya, yang telah digariskan dalam kurikulum pendidikan Islam, (Taufik, 2022). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-ahzab: 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ  
أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ  
ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

**Artinya:** Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.

Islam bagaikan peta kehidupan yang sempurna, tidak menindas kodrat manusia, melainkan membimbingnya menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam menumbuhkan pribadi berkarakter mulia, mampu menegakkan keadilan Illahi dalam masyarakat, dan bijak dalam memanfaatkan alam. Dengan pendidikan Islam, manusia dapat membebaskan diri dan sesamanya dari cengkeraman ketidakadilan, kezaliman, penjajahan, dan *hedonisme*, serta mengantarkan mereka menuju jalan kebaikan, (Al-Nahlawi, 1995).

Adanya program berbasis islam ini sebagai kurikulum yayasan untuk meningkatkan pemahaman keislaman peserta didik. Salah satu program berbasis agama islam yaitu program *dirosah islamiyah*. Program ini dikemas dalam berbagai kegiatan pendidikan keislaman yang dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman keislaman peserta didik, (Chamdar Nur, 2020). Program ini memiliki kegiatan yang terdiri seperti baca tulis Quran, menghafal hadist, surat pendek, bacaan sholat, serta menghafal doa harian.

Menghafal Al-Qur'an dan hadist merupakan tradisi luhur dalam Islam, tradisi menghafal dan menulis Al-Qur'an terus berkembang pesat di seluruh dunia Muslim. Pusat-pusat pendidikan Al-Qur'an semakin banyak dan mapan. Namun, pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an telah bergeser. Jika dahulu menghafal adalah sarana untuk memahami pesan dalam Al-Qur'an, kini seringkali menghafal menjadi paradigma keilmuan (cara pandang), bahkan tujuan (Romdhoni, 2015). Di sisi lain, ada pula umat Islam yang menggali Al-Qur'an secara lebih mendalam dan kritis, namun dalam konteks dunia yang semakin kompleks dan serba digital seperti sekarang, terutama di usia sekolah dasar, muncul berbagai tantangan dan pertanyaan. Tantangan menghafal di era digital sangatlah beragam, dimana pilihan hiburan yang semakin

bervariasi menjadikan sebuah tantangan yang cukup serius yang dihadapi oleh para pendidik. Anak-anak saat ini memiliki akses mudah ke berbagai jenis hiburan seperti *game*, *gadget*, dan media sosial.

Meningkatnya tantangan dalam mempertahankan eksistensi tradisi menghafal ini juga diakibatkan oleh adanya transformasi gaya hidup serta *distraksi digital* yang dapat mengurangi kefokusannya anak dalam menghafal, (Imam Sofii, 2024). Hal seperti ini bisa mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan menghafal sehingga dibutuhkan pendekatan dan inovasi baru yang sesuai agar pendidik dapat menghadapi tantangan tersebut. Menghafal juga dapat memberikan penguatan nilai-nilai nasional pada peserta didik, seperti menghafal teks-teks suci Al-Qur'an yang seringkali dikaitkan dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar identitas nasional. Hal ini dapat membantu membentuk karakter generasi muda dan memperkuat rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Program berbasis Islam yaitu *dirosah islamiyah* yang dikembangkan sebagai kurikulum tersebut dapat membantu peserta didik dalam pembiasaan menghafal. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, namun kegiatan program tersebut menjadikan peserta didik

tidak asing dengan istilah menghafal, khususnya dalam menghafal surat, hadist, serta doa harian.

MI Nurul Huda Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulumnya. Sebelum dibentuknya kurikulum berbasis agama Islam yakni *Dirosah Islamiyah*, MI Nurul Huda telah memiliki kegiatan rutin seperti mengaji pagi, sholat dhuha, serta murojaah hafalan, namun kegiatan tersebut hanya sebatas rutinitas biasa saja, belum terbentuk menjadi sebuah program yang dikemas dalam kurikulum. Pada tahun 2017 akhir baru dibentuklah kegiatan-kegiatan islami tersebut dalam sebuah kurikulum yayasan atau yang biasa disebut kurikulum *Dirosah Islamiyah*. Kegiatannya pun bertambah seperti, Tahfiz, BTQ, hapalan hadist, doa harian serta praktek sholat.

Penerapan sebuah program menjadi kurikulum tidak terlepas dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi, hal ini sesuai dengan teori prinsip manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles Of Management*. Namun, Islam menawarkan sudut pandang yang berbeda dalam dunia manajemen. Prinsip-prinsip Islam memberikan kerangka kerja yang kuat, berlandaskan etika dan moral, untuk menjalankan

manajemen yang efektif dan adil. Ajaran Islam menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam setiap pekerjaan, (Syahputra, Dwi & Aslami, 2023). Hal ini telah tergambar pada QS. As-Sajdah: 5 Yang berbunyi sebagai berikut.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ  
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Manajemen pada perencanaan merupakan proses mengatur dan mengkoordinasikan berbagai elemen dalam pengembangan kurikulum. Aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah pembagian tanggung jawab dalam tim perencanaan serta penerapan metode perencanaan yang efektif dan efisien. Adapun manajemen pelaksanaan kurikulum mencakup segala aktivitas yang dibutuhkan untuk mewujudkan kurikulum dalam praktik. Tujuan dari administrasi pelaksanaan kurikulum adalah memastikan kurikulum berjalan dengan lancar dan efektif. Sedangkan pada evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih baik. Selain menilai efektivitas kurikulum, evaluasi juga bertujuan untuk mengukur kompetensi para pelaksana

kurikulum. Keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desainnya, tetapi juga oleh kemampuan guru dan tenaga pendukung dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil observasi, pengimplementasian program dirosah islamiyah sebagai kurikulum yayasan di MI Nurul Huda kota Bengkulu juga tidak terlepas dari manajemen perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan pihak sekolah sebelum program ini dikemas dalam sebuah kurikulum. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh yayasan MI Nurul Huda kota Bengkulu yaitu membentuk sebuah tim yang melibatkan Waka kurikulum dan guru-guru agama yang biasa mengajar pembelajaran agama umum seperti, akidah, fiqih, al-qur'an hadist dan ski. Guru-guru agama tersebut dibentuk dalam sebuah tim yang ikut terlibat dalam pembentukan kurikulum yayasan sehingga terbentuklah kurikulum *Dirosah Islamiyah*. Pada pelaksanaannya kurikulum yayasan sejauh ini telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, namun ada beberapa kendala yang ditemukan di lapangan, dimana guru yang bertanggung jawab pada kegiatan *Dirosah Islamiyah* harus menghadapi *mood* anak yang sangat sulit dikontrol, terutama pada kelas rendah, dimana guru cukup sulit untuk mengatur kefokuskan anak dalam menghafal, mengingat anak usia sekolah dasar

adalah usia yg masih suka bermain, (Harun Joko Prayitno, 2022). Namun, guru *Dirosah* tiap-tiap kelas berusaha mendorong anak agar semangat untuk menghafal surah, doa harian, serta hadist dengan iming-iming memberi nilai yang tinggi, sehingga hal tersebut menjadi pacuan bagi anak-anak dalam menghafal dikarenakan ada target hafalan atau batasan menghafal yang harus dikejar pada tiap jenjang kelasnya, batasan-batasan surah tersebut harus tuntas dan tercapai pada setiap jenjangnya.

Pada kelas rendah kemampuan anak kerap tidak sesuai dengan batasan mengaji mereka, misalnya anak tersebut terdata pada Iqro 5, namun sewaktu pelaksanaan dan diuji coba kemampuan anak tersebut tidak sesuai dengan Iqro yang terdata, anak masih kebingungan untuk panjang pendek ayat yang dibacanya. Oleh karena itu, perlunya manajemen evaluasi yang baik, agar tujuan dari program tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat adakah kendala selama masa pelaksanaan program ini, jikalau ada tim penanggung jawab dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Evaluasi program dilakukan pada saat sekolah melakukan evaluasi pembelajaran umum, evaluasi dirosah juga diikutsertakan. Evaluasi kurikulum ini dilakukan persemester. Namun, guru-guru yang bertanggung jawab

pada program dirosah ini memiliki buku evaluasi harian yang dilakukan setiap selesai kegiatan *Dirosah* yang dilakukan pada pagi hari mulai dari 07.30 hingga 09.45 sebelum pembelajaran umum dilakukan.

Urgensi MI Nurul Huda kota Bengkulu membentuk program berbasis agama islam ini untuk membentuk generasi yang islami, jika mengandalkan pembelajaran agama dari kemenag saja seperti akidah, fiqih, al-qur'an hadist dan ski, dirasa tidaklah cukup karena pembelajarannya lebih banyak pada teori. Pembelajarannya pun sangat umum dan dapat ditemukan di sekolah-sekolah islami lainnya. Berbeda dengan program dirosah islamiyah yang dirancang secara khusus, pembelajarannya lebih menekankan kepada praktek seperti mengaji, menghafal hadist, praktek sholat, dan tahfiz. Sehingga hadirnya program *Dirosah* secara tidak langsung juga dapat menunjang pembelajaran agama dari kemenag sendiri.

Adanya Program *Dirosah Islamiyah* sebagai kurikulum yayasan untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama di era modern. Di tengah gempuran informasi dan pengaruh budaya global, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk menyediakan kurikulum yang mampu membentengi siswa dengan nilai-nilai agama yang kuat. Program ini dirancang untuk

memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dan hadist, meningkatkan kemampuan bacaan sholat serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meski memiliki tujuan mulia, penerapan Program *Dirosah Islamiyah* di MI Nurul Huda tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala, Salah satu tantangan utama dalam penerapan Program *Dirosah Islamiyah* di MI Nurul Huda adalah bagaimana memastikan bahwa program ini dapat diterapkan secara efektif tanpa mengorbankan pencapaian akademik siswa yang lain. Integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan ini memerlukan penyesuaian yang matang, baik dalam hal jadwal pelajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi.

Penting untuk memahami bagaimana program ini diterapkan di sekolah, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan program *Dirosah Islamiyah* di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Implementasi Program *Dirosah Islamiyah* Sebagai

Kurikulum Yayasan Pada Siswa Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu”. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum *Dirosah Islamiyah* serta kendala yang dihadapi selama penerapannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *Dirosah Islamiyah* di MI Nurul Huda kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam penerapan program *Dirosah Islamiyah* serta bagaimana sekolah mengatasi kendala-kendala tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian saya, berdasarkan rumusan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan program *Dirosah Islamiyah* di MI Nurul Huda kota Bengkulu?
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam penerapan program *Dirosah Islamiyah* serta bagaimana sekolah mengatasi kendala-kendala tersebut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang pendidikan khususnya tentang program *dirosah islamiyah*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang program *dirosah islamiyah*. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh sekolah lain untuk menerapkan program *dirosah islamiyah* di sekolah mereka.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai ajang untuk mempromosikan MI Nurul Huda ke masyarakat dengan program agama yang dimilikinya.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya pada program *dirosah islamiyah*.
- c. Bagi peneliti, sebagai usaha melatih diri menyatakan dan menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan untuk sebuah kata tertentu yang sering digunakan untuk menjelaskan makna, penggunaan, serta konteks dari istilah tersebut. Adapun definisi istilah yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Adapun menurut pendapat Fullan mengatakan bahwa implementasi merupakan proses menerapkan suatu ide, program, atau rangkaian kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha untuk berubah, (Majid, 2014). Secara umum, implementasi adalah langkah kritis yang menghubungkan antara teori atau perencanaan dengan praktik atau hasil nyata. Keberhasilan dari sebuah implementasi sering kali diukur berdasarkan seberapa baik tujuan awal tercapai dan seberapa efektif proses penerapan tersebut.

### **2. Dirosah Islamiyah**

Dirosah islamiyah merupakan sebuah kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan islam, (Rozali, 2020). Pembelajaran Pembelajaran yang digunakan untuk

mempelajari ilmu keagamaan secara menyeluruh dan terstruktur. *Dirosah islamiyah* dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dan hadist, meningkatkan kemampuan bacaan shalat serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

